

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

1. Letak Geografis

Desa Sungai Tuan adalah salah satu desa yang ada di Kecamatan Astambul Kabupaten Banjar. Desa ini dibagi menjadi dua bagian yaitu Desa Sungai Tuan Ulu dan Desa Sungai Tuan Ilir. Batas-batas wilayah Desa Sungai Tuan sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Lok Gabang Kecamatan Astambul.
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Tambak Anyar Kecamatan Martapura Timur.
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Sungai Alat kecamatan Astambul.
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Kalampayan Tengah Kecamatan Astambul.

2. Luas Wilayah

Luas wilayah Desa Sungai Tuan Kecamatan Astambul Kabupaten Banjar adalah 2400 km² dan mempunyai 07 rukun tetangga (RT).

3. Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk Desa Sungai Tuan Kecamatan Astambul Kabupaten Banjar terakhir pada bulan April 2018 sebanyak 3.282 jiwa, dengan rincian laki-laki sebanyak 1.673 jiwa dan perempuan sebanyak 1.609 jiwa.

4. Mata Pencaharian

Mayoritas mata pencaharian penduduk Desa Sungai Tuan adalah petani. Hal ini disebabkan karena faktor minimnya keinginan masyarakat untuk mengikuti pendidikan atau pelatihan non formal seperti kursus keterampilan, sehingga masyarakat lebih memilih bekerja sebagai petani dan berkebun, namun selain itu banyak juga penduduk yang berdagang, mereka memanfaatkan hasil kebun mereka untuk dijual di pasar Astambul maupun pasar Martapura. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

**TABEL 4.1 MATA PENCAHARIAN PENDUDUK DESA
SUNGAI TUAN**

No	Mata Pencaharian	Jumlah
1.	Petani	1.192 orang
2.	Pedagang	52 orang
3.	PNS	67 orang
4.	Buruh Tani	95 orang
5.	Sopir	24 orang
6.	Montir	5 orang
7.	Pensiunan	4 orang
8.	Tukang Batu	39 orang
9.	Tukang Kayu	14 orang
10.	Buruh Bangunan	310 orang
11.	Penjahit	9 orang
12.	Tidak memiliki pekerjaan tetap	63 orang
13.	Tidak bekerja	234 orang
14.	Lain-lain	1.174 orang

Total	3.282 orang
-------	-------------

Sumber : Buku Profil Desa Sungai Tuan

5. Pendidikan

Pendidikan adalah satu hal penting dalam memajukan tingkat kesejahteraan pada umumnya dan tingkat perekonomian pada khususnya. Dengan tingkat pendidikan yang sedang maka akan mendongkrak tingkat kecakapan, tingkat kecakapan juga akan mendorong tumbuhnya keterampilan kewirausahaan. Dan pada gilirannya mendorong muncul lapangan pekerjaan baru. Dengan sendirinya akan membantu program pemerintah untuk pembukaan lapangan kerja baru guna mengatasi pengangguran. Pendidikan biasanya akan dapat sistematika pikir atau pola pikir individu, selian itu mudah menerima informasi yang lebih maju. Berikut terdapat tabel yang menunjukkan tingkat rata-rata pendidikan masyarakat Desa Sungai Tuan:

TABEL 4.2 PENDIDIKAN PENDUDUK DESA SUNGAI TUAN

No	Jenjang Pendidikan	Jumlah
1.	Belum Sekolah	155 orang
2.	Belum Tamat SD	567 orang
3.	Tidak tamat SD	323 orang
4.	Tamat SD	622 orang
5.	Tamat SLTP	304 orang
6.	Tamat SLTA	516 orang
7.	Tamat Perguruan Tinggi (S1)	109 orang
8.	Tamat Pasca Sarjana (S2)	5 orang
Total		2.601 orang

Sumber : Buku Profil Desa Sungai Tuan

6. Keagamaan atau Tempat Ibadah

Desa Sungai Tuan memiliki tempat Ibadah 1 Masjid dan 6 Langgar:

TABEL 4.3 TEMPAT IBADAH PENDUDUK DESA SUNGAI TUAN

No	Nama Tempat Ibadah	Lokasi
1.	Langgar Al-Hidayah	RT. 01 Ulu
2.	Langgar Sabilun Najah	RT. 02 Ulu
3.	Langgar Syi'aruddin	RT. 03 Ulu
4.	Langgar Darul Ihsan	RT. 04 Ulu
5.	Mesjid Sabilarrasyad	RT. 01 Ilir
6.	Langgar Thalabul Gufran	RT. 02 Ilir
7.	Langgar Baiturrahman	RT. 03 Ilir

Sumber : Buku Profil Desa Sungai Tuan

B. HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian ini akan disajikan berdasarkan kepada jawaban atas fokus permasalahan yang berkenaan dengan model komunikasi yang dibagi menurut unsur-unsur komunikasi diantaranya: komunikator, komunikan, pesan atau materi, media, dan hasil atau effect, baik yang ada pada Tuan Guru KH. Masdar dan Tuan Guru H. Ali Farhani.

1. Model komunikasi yang digunakan oleh Tuan Guru KH. Masdar

a. Komunikator (Tuan Guru)

Tuan Guru KH. Masdar, salah satu Tuan Guru yang sangat disegani oleh masyarakat Desa Sungai Tuan, lahir pada tahun 1983 dan usia beliau sekarang sudah memasuki 80 tahun. Beliau salah satu alumni Darussalam Martapura dan lulus pada tahun 1982, kemudian setelah lulus dari Darussalam Martapura beliau melanjutkan belajar atau yang biasa disebut dengan “mangaji baduduk” kepada Tuan Abah Guru Sekumpul yaitu KH. Zaini Abdul Gani (Alm) hingga beliau meninggal sambil mengajar di MA Al-Irsyad dan Sullamul Ulum Dalam Pagar. Tuan Guru KH. Masdar adalah salah seorang da'i di Desa Sungai Tuan yang mengadakan pengajian rutin tiap minggunya, yang mana pengajian ini dinamakan dengan pengajian Syi'aruddin dan beliaulah yang merupakan komunikator dalam penyampaian materi di pengajian ini.

b. Komunikasikan (jama'ah)

Pengajian Syi'aruddin merupakan salah satu pengajian yang mempunyai jamaah sangat banyak, akan tetapi khusus jama'ah perempuan dilaksanakan pada hari selasa. Jumlah jamaah perempuan yang hadir kurang lebih sekitar 300 sampai 400 orang jamaah, yang mana tidak hanya berasal dari Desa Sungai Tuan itu saja, namun juga banyak yang dari desa lain hingga kecamatan lain.

Jamaah yang berhadir di pengajian ini tidak hanya kalangan tertentu saja akan tetapi semua kalangan baik itu petani, pedagang, pegawai negeri sipil, pelajar dan lainnya juga berhadir dalam pengajian ini. Dan jamaah yang berhadir tidak hanya ibu-ibu saja, akan tetapi juga dihadiri oleh banyak jamaah anak-anak, remaja, hingga lanjut usia. Dengan banyaknya jamaah yang berhadir, rumah beliau tidak mencukupi untuk menampung seluruh jamaah, maka dari itu hingga para jamaah pun duduk mengisi rumah tetangga-tetangga kiri-kanan rumah beliau.

c. Pesan atau materi

Materi ceramah atau pesan yang disampaikan oleh Tuan Guru KH. Masdar dalam setiap pengajian Syi'aruddin ini menggunakan kitab agama. Melalui kitab ini beliau menyampaikan ceramah kepada jamaah yang hadir untuk menyampaikan ajaran-ajaran agama Islam, yang mana dengan beracuan pada kitab ini dan kemudian beliau

berikan contoh dalam kehidupan sehari-hari dengan bahasa yang mudah dipahami, dengan harapan agar ilmu yang beliau sampaikan itu diamalkan oleh para jamaah dan mendapat pahala dari Allah Swt. Adapun kitab yang beliau gunakan yaitu kitab Aqidul Iman karangan syekh Abdurrahman Shiddiq dan kitab Nashaihu Ibad karangan Muhammad Nawawi bin Umar Al-Jaawi yang membahas mengenai ilmu fiqih, tauhid dan tasawuf. Dalam ilmu fiqih beliau membahas mengenai hukum-hukum agama, ibadat, muamalat, munkahat dan lainnya. Dalam ilmu tauhid beliau membahas mengenai aqidah, sifat-sifat wajib Allah, sifat-sifat wajib Rasul, rukun iman dan lainnya. Dan dalam tasawuf beliau membahas tentang akhlak, sabar, ikhlas, dan lainnya.

d. Media

Media yang digunakan oleh Tuan Guru KH. Masdar dalam menyampaikan ceramah dengan para jamaah yakni berupa pengeras suara yaitu microphone agar terdengar oleh seluruh jamaah dan mimbar kecil untuk beliau meletakkan kitab beliau, yang mana dalam pengajian ini beliau sampaikan secara lisan atau secara langsung tanpa menggunakan media tulis hingga lebih efektif penyampaiannya dan lebih mudah dipahami jamaah.

e. Efek

Jamaah dan masyarakat Desa Sungai Tuan sebagai sasaran pengajaran ceramah agama Tuan Guru KH. Masdar yang sudah tidak asing lagi dimata para jamaah, karena beliau salah satu tokoh agama yang sangat disegani di Desa Sungai Tuan ini, sehingga para jamaah sangatlah merespon positif terhadap beliau. Karena, beliau menggunakan kitab dalam mengajarkan, dan komunikasi dalam penyampaian secara langsung. Pelajaran yang disampaikan jelas, jamaah yang hadir dengan serius mendengarkan apa yang beliau sampaikan, dan juga mudah diterima oleh jamaah mengenai isi materi ceramah yang beliau sampaikan dan didalam pengajian ini jamaah diberikan kesempatan untuk bertanya mengenai ajaran agama yang disampaikan setelah ceramah agama selesai. Beliau juga sangat mudah untuk ditemui di rumah beliau jika jamaah atau masyarakat ingin minta nasehat atau saran dari Tuan Guru KH. Masdar.

Dalam pelaksanaan ceramah agama di pengajian Syi'aruddin ini hanya di isi oleh satu orang penceramah saja yaitu Tuan Guru KH. Masdar. Pengajian Syi'aruddin ini hampir setiap harinya melaksanakan kegiatan keagamaan, namun untuk khusus perempuan dan yang paling banyak jamaahnya yaitu pada hari selasa saja.

Dalam kesempatan ini penulis melakukan observasi 3 kali pertemuan pada kegiatan keagamaan pengajian Syi'aruddin, yaitu

pada observasi pertama pengajian yang dilaksanakan pada hari selasa tanggal 17 april 2018, kegiatan ini dimulai pada pukul 07.45 Wita dengan bersama-sama membaca Dalailul Khayrat sambil menunggu jamaah yang lain berdatangan, Dalail yang dibaca itu tidak keseluruhan namun 1 minggunya 1 hizb saja, kemudian setelah selesai membaca Dalailul Khayrat ini sebanyak 1 hizb, lalu membaca doa Dalail secara bersama-sama pula, setelah selesai membaca doa Dalail secara bersama-sama kemudian langsung dilanjutkan Tuan Guru KH. Masdar dengan memulai pengajian atau ceramah agama yang akan beliau sampaikan. Pada pengajian hari itu beliau menggunakan kitab Aqidul Iman yang membahas mengenai sifat wajib Allah Ta'ala yaitu **سمع** yang berarti Maha mendengar dan mustahil bagi Allah Ta'ala itu tuli, maka patut bagi kita sebagai mukmin untuk meyakini bahwa takut berkata yang haram sebab karena Tuhan kita Maha mendengar akan segala perkataan kita, kemudian beliau lanjutkan dengan pembahasan ketaatan seorang istri kepada suami, dengan memberikan contoh dalam kehidupan sehari-hari. Juga beliau seringkali mengingatkan kepada para jamaah untuk membaca shalawat seribu kali dan istigfar seribu kali dalam sehari dan sekurang-kurangnya seratus kali dalam sehari. Kemudian setelah selesai pengajian, dilanjutkan dengan membaca tahlil bersama dan setelah tahlil selesai beliau kemudian membaca doa penutup kegiatan keagamaan ini. Didalam pelaksanaan kegiatan

ceramah agama ini disampaikan langsung oleh Tuan Guru KH. Masdar dengan sangat jelas dan mudah dipahami oleh para jamaah karena beliau seringkali mengambil contoh dalam kehidupan sehari-hari pada materi yang beliau sampaikan, tutur bahasa beliau yang bagus dan dapat dimengerti oleh para jamaah dan juga gaya berbicara beliau yang tidak monoton, akan tetapi beliau tidak ingin materi yang beliau sampaikan menjadi humoritas semata maka dari itu dalam membawakan ceramah agama ini beliau tidak terlalu humoris, humor yang sekedarnya saja. Dan berhubung beliau sudah memasuki lanjut usia, dalam penyampaian ceramah agama ini beliau tidak terlalu menggunakan bahasa tubuh seperti gerak tubuh dan mimik wajah. Namun dalam penyampaian ceramah agama ini beliau memberikan kesempatan kepada jamaah untuk bertanya agar apa yang tidak dimengerti para jamaah dapat disampaikan ulang dan akan mudah dimengerti. Efek atau respon dari para jamaah terhadap penyampaian ceramah agama Tuan Guru KH. Masdar pada waktu itu secara tidak langsung terlihat akan tetapi menunjukkan adanya perubahan yang bisa diukur dan diamati. Jamaah menanggapi apa yang disampaikan dai secara tidak langsung, akan tetapi menanggapi secara isyarat. Jamaah yang hadir pada pertemuan pekan itu kurang lebih sekitar 400 an yang terdiri dari anak-anak, remaja, ibu-ibu, hingga lanjut usia.

Kemudian pada observasi kedua pada hari Selasa tanggal 08 Mei 2018, sama seperti pada observasi pertama, kegiatan dimulai pada pukul 07.45 Wita dengan bersama-sama membaca Dalailul Khayrat sambil menunggu jamaah yang lain berdatangan, Dalail yang dibaca pada pekan ini yaitu hizb lanjutan hizb pekan lalu, setelah selesai membaca Dalailul Khayrat ini sebanyak 1 hizb kemudian dilanjutkan dengan membaca doa Dalail secara bersama-sama pula, setelah selesai membaca doa Dalail secara bersama-sama kemudian seperti biasa langsung dilanjutkan Tuan Guru KH. Masdar dengan memulai pengajian atau ceramah agama yang akan beliau sampaikan. Pada hari itu beliau masih menggunakan kitab Aqidul Iman karena pembahasan dalam kitab itu belum selesai, dan pada hari itu beliau membahas mengenai sifat wajib Allah Ta'ala yang selanjutnya yaitu **كلام** yang artinya Maha berkata-kata dan mustahil bagi Allah Ta'ala itu kelu atau bisu, maka patut bagi kita sebagai mukmin untuk meyakini bahwa perbanyak berdzikir kepada Allah Ta'ala, kemudian berhubung mendekati bulan Ramadhan, pembahasan pada pekan ini beliau lanjutkan mengenai hal-hal menyangkut bulan Ramadhan, amalan-amalan di bulan Ramadhan, dan kemuliaan bulan Ramadhan serta malam Laylatul Qadr. Dan tak lupa beliau mengingatkan para jamaah untuk selalu membaca shalawat seribu kali dalam sehari dan istigfar seribu kali dalam sehari dan sekurang-kurangnya seratus kali dalam sehari. Kemudian setelah selesai pengajian, dilanjutkan

dengan membaca tahlil bersama dan setelah tahlil selesai beliau kemudian membaca doa penutup kegiatan keagamaan ini. Pada pekan ini jamaah yang hadir juga tidak jauh berbeda dengan pekan sebelumnya, kurang lebih 400 jamaah yang berhadir. Tanggapan atau respon jamaah pada waktu itu sangatlah baik, apalagi sudah mendekati bulan ramadhan, dengan antusias jamaah mendengarkan ceramah agama mengenai bulan ramadhan, meskipun respon jamaah tidak secara langsung akan tetapi dengan isyarat menganggukkan kepala menandakan bahwa jamaah paham dengan apa yang disampaikan oleh dai. Dan berhubungan dengan akan datangnya bulan ramadhan maka kegiatan keagamaan pengajian Syi'aruddin ini diliburkan selama bulan ramadhan, dan akan dilanjutkan pekan ketiga setelah hari raya idul fitri.

Pada observasi ketiga yaitu pekan ketiga setelah hari raya idul fitri yang mana bertepatan dengan tanggal 03 juli 2018, tidak seperti pengajian sebelumnya, dikarenakan ini hari pertama dibuka kembali pengajian Syi'aruddin ini, maka pada hari itu pengajian sedikit terlambat dimulainya, pada jam 08.10 Wita pengajian dimulai dengan seperti biasa bersama-sama membaca Dalailul Khayrat sambil menunggu jamaah yang lain berdatangan, Dalail yang dibaca pada pekan itu yaitu hizb lanjutan hizb terakhir sebelum pengajian diliburkan, setelah selesai membaca Dalailul Khayrat ini sebanyak 1 hizb kemudian dilanjutkan dengan membaca doa Dalail secara

bersama-sama pula, setelah selesai membaca doa Dalail secara bersama-sama kemudian seperti biasa langsung dilanjutkan Tuan Guru KH. Masdar dengan memulai pengajian atau ceramah agama yang akan beliau sampaikan. Hari itu beliau masih menggunakan kita Aqidul Iman untuk melanjutkan pengajaran beliau, dan hari itu kembali membahas sifat wajib Allah Ta'ala yaitu **قادر** yang berarti Maha kuasa maka mustahil bagi Allah Ta'ala itu lemah, maka patut bagi kita sebagai mukmin meyakini bahwasanya kita harus takut kepada Tuhan yang sungguh Maha kuasa, dan apapun yang kita lakukan semuanya berkat pertolongan Allah ta'ala. Dan pengajian pada hari itu tidak berlangsung lama dikarenakan adanya himbuan dari tim kesehatan puskesmas Astambul mengenai kanker leher rahim beserta gejala-gejalanya dan cara mencegahnya. Namun tidak lupa beliau selalu mengingatkan para jamaah untuk selalu membaca shalawat seribu kali dalam sehari dan istigfar seribu kali dalam sehari dan sekurang-kurangnya seratus kali dalam sehari. Kemudian seperti biasa setelah selesai pengajian, dilanjutkan dengan membaca tahlil bersama dan setelah tahlil selesai beliau kemudian membaca doa penutup kegiatan keagamaan ini. Jamaah yang berhadir pada hari itu tidak sebanyak biasanya hanya kurang lebih sekitar 300 orang jamaah saja, kemungkinan besar dikarenakan hari itu adalah hari pertama dibukanya kembali pengajian Syi'aruddin ini setelah diliburkan selama bulan ramadhan. Adapun efek atau respon jamaah

pada hari itu sangatlah baik, karena setelah sekian lama liburinya pengajian ini jamaah seperti orang yang haus akan ilmu, dengan seksama jamaah mendengarkan ceramah agama dari Tuan Guru, dan seperti biasa tidak ada efek secara langsung akan tetapi adanya respon dengan isyarat, namun terlihat dari wajah para jamaah yang sangat antusias untuk mendengarkan ceramah agama dari Tuan Guru KH. Masdar. Jadi penulis melihat dari ketiga kali pertemuan ini tidak terdapat perbedaan semua sama, seperti guru yang menyampaikan, materi yang disampaikan yaitu menggunakan kitab, metode yang digunakan juga sama yaitu dengan penyampaian ceramah agama, dan respon jamaah yang juga sama. Dalam kegiatan keagamaan ini yang membedakan adalah jumlah jamaah yang sedikit berbeda pada tiap pekannya dan materi yang disampaikan yang juga berbeda pada tiap pekannya. Dan menurut pandangan penulis pada wawancara dengan jamaah, banyak jamaah yang mengatakan bahwa ceramah agama yang beliau sampaikan sangatlah bagus dan sangatlah jelas, dapat diterima masyarakat dengan baik karena apa yang beliau sampaikan itu sesuai dengan kehidupan sehari-hari, apa yang kita tidak tahu menjadi tahu, dan beliau serius tidak terlalu banyak melucu.

2. Model komunikasi yang digunakan oleh Tuan Guru H. Ali Farhani

a. Komunikator (Tuan Guru)

Tuan Guru H. Ali Farhani merupakan seorang penceramah agama yang dikenal masyarakat Desa Sungai Tuan, beliau lahir pada tahun 1968 yang mana sekarang usia beliau sudah 50 tahun, pendidikan terakhir beliau yaitu Strata satu (S-1) Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Antasari Banjarmasin, dan sekarang beliau bekerja sebagai Guru di Madrasah Istiqamah Desa Pingaran dan di Madrasah Tsanawiyah Al-Fatah di Desa Sungai Tuan. Sebagai komunikator atau dai, beliau sudah membuka kegiatan keagamaan ceramah agama ini secara rutin selama setengah tahun, namun sebelumnya beliau sudah sering dipanggil untuk melakukan ceramah agama di luar desa Sungai Tuan itu sendiri. Nama pengajian ini dinamakan pengajian Sabilarrasyad, dan beliau merupakan ketua umum dari mesjid Jami' Sabilarrasyad Sungai Tuan itu sendiri, dan beliaulah yang menjadi komunikator dalam kegiatan keagamaan ini.

b. Komunikan (jamaah)

Jamaah yang berhadir pada pengajian Sabilarrasyad ini tidak khusus, akan tetapi ini umum untuk laki-laki dan perempuan. Dan jumlah jamaah yang berhadir kurang lebih sekitar 150 hingga 200 orang jamaah yang terdiri dari 100 orang laki-laki dan 50 orang perempuan. Jamaah yang berhadir pada pengajian ini didominasi

hanya kalangan orang dewasa dan lanjut usia saja, jarang anak-anak yang terlihat berhadir dikarenakan pengajian ini diadakan pada malam hari setelah maghrib menjelang isya. Dan jamaah yang banyak berhadir pada pengajian ini yaitu lebih didominasi oleh warga sekitar lingkungan mesjid jami' itu sendiri.

c. Pesan atau materi

Materi ceramah yang biasa disampaikan oleh Tun Guru H. Ali Farhani yaitu menggunakan kitab agama, dan kitab yang beliau gunakan yaitu kitab Mukasyafatul Qulub karangan Imam Gazali yang membahas mengenai akhlak, tasawuf dan tauhid yang mana juga sering beliau hubungkan pada kehidupan sehari-hari agar mudah dipahami jamaah, dengan harapan agar kegiatan keagamaan di Desa ini semakin meningkat dan tidak kalah dengan urusan duniawi.

d. Media

Media yang digunakan dalam penyampaian ceramah agama kepada jamaah oleh Tuan Guru H. Ali Farhani yaitu microphone sebagai alat bantu untuk penguat suara agar terdengar para jamaah yang didalam mesjid maupun yang diluar mesjid dan terdengar dari rumah jamaah yang berada di lingkungan sekitar mesjid, dan beliau juga menggunakan meja kecil untuk meletakkan kitab beliau. Dan dalam pengajian ini beliau sampaikan secara lisan atau secara

langsung tanpa menggunakan media tulis hingga lebih efektif penyampaiannya dan lebih mudah dipahami jamaah.

e. Efek

Jamaah dan masyarakat Desa Sungai Tuan sebagai sasaran komunikasi Tuan Guru H. Ali Farhani sangat merespon positif terhadap beliau, yang mana beliau merupakan salah seorang anak dari seorang tokoh besar Desa Sungai Tuan yang sudah meninggal yaitu Tuan Guru sehingga dengan mudah beliau juga dikenal baik oleh jamaah dan masyarakat Desa Sungai Tuan, apalagi dengan penjelasan beliau dalam pengajian sangatlah bagus dan sangatlah jelas, penyampaiannya nyambung dan penuh sopan santun dan rinci dalam memberikan pemahaman, beliau pun semakin dikenal baik dikalangan masyarakat.

Dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan ceramah agama ini diisi oleh satu orang penceramah saja yaitu Tuan Guru H. Ali Farhani. Pengajian Sabilarrasyad ini dilaksanakan pada satu minggu sekali yaitu pada setiap malam jum'at sehabis maghrib menjelang isya. Pengajian ini umum untuk jamaah laki-laki maupun perempuan.

Dalam kesempatan ini penulis melakukan observasi pada tiga kali pertemuan, yang mana observasi pertama dilakukan pada pertemuan hari kamis tanggal 26 april 2018, kegiatan ini dimulai dengan shalat maghrib berjamaah dan membaca wirid maghrib

bersama kemudian melaksanakan shalat sunnat hajat berjamaah, setelah selesai shalat sunnat hajat dan membaca doa shalat hajat, kemudian Tuan Guru H. Ali Farhani langsung memulai pengajian yang mana beliau sampaikan secara langsung. Pada hari itu beliau menyampaikan ceramah agama mengenai shalat dengan hati yang benar-benar hanya berserah kepada Allah SWT, benar-benar hanya mengingat Allah SWT, dan beliau juga menjelaskan mengenai sabar dan ikhlas dalam menerima dan menghadapi segala cobaan yang diberikan Allah SWT, segala hal yang beliau sampaikan selalu beliau contohkan pada kehidupan sehari-hari para jamaah. Kemudian ketika azan berkumandang kegiatan keagamaan ini juga segera diselesaikan oleh Tuan Guru H. Ali Farhani dengan membaca doa penutup, agar dapat shalat isya berjamaah tepat pada waktunya. Dalam pelaksanaan ceramah agama ini Tuan Guru H. Ali Farhani menyampaikan dengan jelas dan lemah lembut, dan penggunaan bahasa yang sangat baik dan mudah dipahami oleh para jamaah, beliau sangat berhati-hati dalam berkata-kata karena umur beliau yang masih muda dan kebanyakan jamaah yang lebih tua dari beliau, agar tidak ada yang tersinggung. Dalam penyampaian ceramah agama ini beliau juga menggunakan bahasa tubuh seperti gerak tubuh dan mimik wajah sehingga membuat para jamaah merespon secara cepat meskipun tidak secara langsung. Dalam penyampaian ceramah beliau hanya satu arah saja, jamaah tidak diberi kesempatan untuk bertanya karena

waktu yang tidak banyak. Efek atau respon jamaah terhadap ceramah agama pada hari itu sangat baik walau tidak langsung terlihat, hanya saja jamaah menanggapi ceramah agama pada waktu itu menggunakan bahasa isyarat seperti misalnya tertawa ketika ada penyampaian beliau yang lucu atau menganggukkan kepala tanda bahwa jamaah mengerti apa yang beliau sampaikan. Jamaah yang hadir pada hari itu sekitar 100 orang jamaah laki-laki dan 50 orang jamaah perempuan. Namun ada juga jamaah yang datang setelah selesai shalat sunnah hajat yang mana bertujuan untuk mendengarkan ceramah agamanya saja kemudian setelah ceramah agama selesai jamaah tersebut pun pulang.

Kemudian pada observasi kedua penulis lakukan pada pertemuan hari Kamis tanggal 10 Mei 2018, yang mana pada hari itu kegiatan keagamaan akan diistirahatkan untuk menyambut bulan Ramadhan, seperti biasa kegiatan keagamaan ini dimulai dengan shalat Maghrib berjamaah kemudian dilanjutkan dengan membaca wirid bersama kemudian dilanjutkan dengan shalat sunnat hajat berjamaah, setelah selesai shalat sunnat hajat dan membaca doa shalat hajat, seperti biasa kemudian Tuan Guru H. Ali Farhani langsung memulai pengajian yang mana beliau sampaikan secara langsung. Sehubungan akan mendekati bulan Ramadhan, maka pada hari itu beliau menyampaikan ceramah agama mengenai bulan Ramadhan, shalat sunnat tarawih, amalan-amalan dibulan Ramadhan

hingga kewajiban membayar zakat pada hari raya idul fitri dan seperti biasa saat terdengar azan berkumandang, pengajian langsung diselesaikan oleh Tuan Guru H. Ali Farhani dengan membaca doa penutup, untuk melaksanakan shalat isya berjamaah tepat pada waktunya. Pada hari itu ada respon yang sangat antusias dari para jamaah, karena pembahasan mengenai bulan ramadhan, yang mana biasanya saat akan datangnya bulan ramadhan seluruh masyarakat muslim berbahagia dan bergembira. Jamaah yang hadir pada hari itu pun terlihat lebih banyak dari sebelumnya, karena malam itu adalah malam akan diistirahatkan kegiatan keagamaan ceramah agama ini dilaksanakan sebelum memasuki bulan ramadhan dan akan dibuka kembali di bulan syawal. Jamaah yang berhadir sekitar 130 orang jamaah laki-laki dan 80 orang jamaah perempuan, dan ditambah lagi seperti biasa ada jamaah yang datang setelah selesai shalat sunnah hajat yang mana bertujuan untuk mendengarkan ceramah agamanya saja kemudian setelah ceramah agama selesai jamaah tersebut pun pulang. Dan seperti biasa penyampaian ceramah beliau hanya satu arah saja dikarenakan waktu yang tidak banyak. Meskipun begitu, efek atau respon jamaah tetap bagus dan merespon cepat apalagi materi yang beliau sampaikan mengenai apa yang akan dihadapi jamaah beberapa hari lagi. Dapat dilihat dari wajah para jamaah pada saat itu yang sungguh sangat antusias dan bahagia mendengarkan

ceramah agama yang disampaikan oleh Tuan Guru H. Ali Farhani, dengan mengangguk-anggukkan kepala sambil tertawa senang.

Kemudian pada observasi ketiga penulis lakukan pada pertemuan hari Kamis seperti biasa pada tanggal 28 Juni 2018, yang mana pada hari itu, kegiatan keagamaan ceramah agama Tuan Guru H. Ali Farhani dibuka kembali setelah diistirahatkan selama bulan Ramadhan. Seperti biasa kegiatan dimulai dengan shalat Maghrib berjamaah yang dilanjutkan dengan membaca wirid bersama kemudian dilanjutkan dengan shalat sunnat hajat berjamaah, setelah selesai shalat sunnat hajat dan membaca doa shalat hajat, seperti biasa kemudian Tuan Guru H. Ali Farhani langsung memulai pengajian yang mana beliau sampaikan secara langsung. Pada hari itu kembali beliau menyampaikan mengenai shalat dengan hati yang benar-benar berserah kepada Allah SWT, dan juga beliau membahas mengenai larangan menggunjing orang lain atau yang biasa disebut dengan ghibah. Kemudian seperti biasa, saat azan isya berkumandang, ceramah agama langsung diselesaikan oleh Tuan Guru H. Ali Farhani dengan membaca doa penutup, untuk melaksanakan shalat isya berjamaah tepat pada waktunya. Jamaah yang berhadir pada hari itu tidak terlalu banyak, sekitar 80 orang jamaah laki-laki dan 40 orang jamaah perempuan, dan juga seperti biasa ada jamaah yang datang setelah selesai shalat sunnah hajat yang mana bertujuan untuk mendengarkan ceramah agamanya saja

kemudian setelah ceramah agama selesai jamaah tersebut langsung pulang. Efek atau respon jamaah pada saat itu seperti biasa tidak secara langsung namun bisa dilihat bahwa jamaah menggunakan bahasa isyarat seperti menganggukkan kepala tanda bahwa jamaah mengerti dengan apa yang dijelaskan oleh Tuan Guru H. Ali Farhani. Penulis melihat dari ketiga kali pertemuan ini tidak ada perbedaan semua sama seperti guru yang menyampaikan, metode yang digunakan yaitu ceramah agama, kitab yang digunakan juga sama dan respon yang diberikan jamaah juga sama, namun ada yang membedakan pada kegiatan keagamaan ini ditiap pertemuan yaitu jumlah jamaah yang berbeda-beda. Dan menurut pandangan penulis pada wawancara jamaah yang penulis lakukan, menurut para jamaah kegiatan keagamaan ini sangatlah bagus dan sangat dapat diterima masyarakat dengan baik walau kegiatan keagamaan ini baru saja dilaksanakan, lebih tepatnya baru dibuka sekitar setengah tahun yang lalu. Dan ceramah agama yang beliau sampaikan sangat terdengar jelas, bahasa beliau yang mudah dimengerti baik oleh kalangan muda maupun tua, tidak berbasa-basi, dan yang sangat disenangi jamaah yaitu beliau sangat tepat waktu.

C. PEMBAHASAN

Berdasarkan dari data-data yang telah diuraikan diatas, penulis memberikn pembahasan terhadap data-data tersebut sesuai dengan urutan rumusan masalah sebagai berikut:

Tuan Guru KH. Masdar merupakan salah seorang alumni Darussalam Martapura dan juga merupakan murid dari Tuan Abah Guru Sekumpul yaitu KH. Zaini Abdul Gani (Alm). Tuan Guru KH. Masdar membuka kegiatan keagamaan berupa ceramah agama yang bernama pengajian Syi'aruddin di Desa Sungai Tuan Kecamatan Astambul, kegiatan keagamaan ceramah agama ini sudah berjalan sekitar 34 tahun, khusus untuk perempuan pada setiap hari selasa yang dimulai dari sekitar jam 07.45 Wita sampai selesai. Jamaah di pengajian rata-rata berjumlah sekitar 300 sampai 400 orang jamaah, dan yang berhadir tidak hanya untuk kalangan tertentu saja, akan tetapi semua kalangan baik itu ibu rumah tangga, petani, pedagang, guru bahkan pelajar dapat berhadir pada pengajian itu. Hal ini merupakan salah satu keberhasilan penyampaian ceramah agama oleh Tuan Guru KH. Masdar yang dilaksanakan satu kali dalam sepekan. Jamaah yang mengikuti pengajian ini kebanyakan berusia dewasa hingga lanjut usia, namun juga dihadiri banyak remaja dan anak-anak. Didalam pengajian ini Tuan Guru KH. Masdar menggunakan kitab, yaitu kitab Aqidul Iman dan kitab Nashaihul Ibad dan pembacaan Dalailul Khayrat. Dan juga dalam penyampaianya beliau menggunakan bahasa secara langsung yang artinya langsung disampaikan kepada jamaah tanpa melalui perantara siapapun. Beliau menyampaikan ceramah agama ini dengan harapan agar ilmu yang beliau sampaikan itu diamankan oleh para

jamaah dan mendapat pahala dari Allah SWT. Didalam pelaksanaan pengajian oleh Tuan Guru KH. Masdar ini disampaikan secara langsung dengan tutur bahasa yang sangat jelas, tidak terlalu cepat dan tidak terlalu lambat, sehingga mudah dipahami oleh para jamaah dan juga gaya bicara beliau yang tidak monoton namun juga tidak terlalu humoris, juga berhubung beliau sudah memasuki lanjut usia, dalam penyampaian ceramah agama ini beliau tidak terlalu menggunakan bahasa tubuh seperti gerak tubuh dan mimik wajah. Namun dalam penyampaian ceramah agama ini beliau memberikan kesempatan kepada jamaah untuk bertanya agar apa yang tidak dimengerti para jamaah dapat disampaikan ulang dan akan mudah dimengerti, sehingga merangsang para jamaah untuk merespon secara cepat, walau jamaah menanggapi apa yang beliau sampaikan itu tidak secara langsung, akan tetapi menanggapi secara isyarat seperti misalnya menganggukkan kepala tanda bahwa para jamaah mengerti dengan apa yang beliau sampaikan.

Kemudian, Tuan Guru H. Ali Farhani, lahir pada tahun 1968 yang mana sekarang beliau sudah berusia 50 tahun, dan pendidikan terakhir beliau yaitu Strata satu (S-1) Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Antasari Banjarmasin, dan sekarang beliau bekerja sebagai Guru di Madrasah Istiqamah Desa Pingaran dan di Madrasah Tsanawiyah Al-Fatah di Desa Sungai Tuan. Sudah lama beliau diminta masyarakat untuk membuka pengajian di mesjid jami' Sabilarrasyad Desa Sungai Tuan, dan pada januari 2018 beliau membuka kegiatan keagamaan berupa ceramah agama ini yang diberi nama pengajian sabilarrasyad yang bertempat di mesjid jami' Sabilarrasyad Desa Sungan Tuan. Kegiatan keagamaan ini dimulai dengan shalat maghrib berjamaah hingga shalat isya

berjamaah, jadi ceramah agama berlangsung antara waktu maghrib ke isya saja. Jamaah yang berhadir pada pengajian ini umum untuk laki-laki dan perempuan, sekitar 100 orang jamaah laki-laki dan 50 orang jamaah perempuan, namun ada juga jamaah yang datang setelah selesai shalat sunnah hajat yang mana bertujuan untuk mendengarkan ceramah agamanya saja kemudian setelah ceramah agama selesai jamaah tersebut pun pulang. Jamaah yang berhadir juga tidak dari kalangan tertentu saja, namun juga banyak dari kalangan petani, ibu rumah tangga, pegawai, pedagang dan lainnya. Dan jamaah yang datang kebanyakan dari orang dewasa dan lanjut usia, tidak banyak remaja dan anak-anak. Dalam penyampaian ceramah agama ini yaitu menggunakan kitab, kitab yang beliau gunakan yaitu *Mukasyafatul Qulub*, dan dalam penyampaiannya beliau juga menggunakan bahasa secara langsung, yang mana beliau langsung yang menyampaikan pengajian ini kepada jamaah tanpa melalui perantara orang lain. Didalam pelaksanaan ceramah agama ini disampaikan langsung oleh Tuan Guru H. Ali Farhani dengan sangat jelas dan lemah lembut kepada jamaah, dan penggunaan bahasa yang sangat baik dan mudah dipahami oleh para jamaah, beliau sangat berhati-hati dalam berkata-kata karena umur beliau yang masih muda dan kebanyakan jamaah yang lebih tua dari beliau, agar tidak ada yang tersinggung, sehingga membuat para jamaah sangat menerima dengan baik apa yang telah beliau sampaikan, terkadang juga dalam penyampaian ceramah agama ini sedikit diselingi dengan candaan dengan jamaah sehingga membuat para jamaah tidak terlalu bosan. Dalam penyampaian ceramah agama ini beliau juga menggunakan bahasa tubuh seperti gerak tubuh dan mimik wajah sehingga membuat para

jamaah merespon secara cepat meskipun tidak secara langsung. Dalam penyampaian ceramah beliau hanya satu arah saja, jamaah tidak diberi kesempatan untuk bertanya karena waktu yang tidak banyak. Respon para jamaah pun sangat baik pada kegiatan keagamaan ceramah agama beliau ini, jamaah sangat senang dengan diadakannya pengajian ini, walau efek pada jamaah itu tidak secara langsung namun dengan isyarat dari jamaah seperti menganggukkan kepala tanda paham akan penjelasan yang disampaikan, dapat kita lihat para jamaah sangat senang dengan adanya kegiatan keagamaan ceramah agama ini. Dan pada pembahasan ini penulis akan menjawab 2 fokus permasalahan, sebagai berikut:

1. Dari kelima unsur diatas dapat kita lihat bahwa model komunikasi yang diterapkan oleh Tuan Guru KH. Masdar yaitu menggunakan model komunikasi Lasswell (1984) dan model komunikasi Stimulus - Response (SR). Dan Tuan Guru H. Ali Farhani menerapkan model komunikasi Lasswell (1984). kedua Tuan Guru tersebut menggunakan jenis komunikasi verbal dan nonverbal.

Model Stimulus - Response (SR) adalah model yang didalamnya menjelaskan pengaruh yang terjadi pada pihak penerima dan juga terjadinya suatu proses saling tanya-jawab, seperti contohnya pada pengajian Syi'aruddin yang diisi oleh Tuan Guru KH. Masdar yang memberikan kesempatan untuk bertanya kepada para jamaah, yang mana disana terjadi komunikasi dua arah seperti tanya jawab. Model komunikasi Lasswell (1984) yaitu model yang didalamnya terdapat unsur-unsur komunikasi seperti adanya komunikator, komunikan, materi atau pesan, media dan efek. Dan juga model ini tidak adanya

timbang balik atau komunikasi hanya satu arah saja, dalam kegiatan keagamaan berupa ceramah agama misalnya tidak adanya tanya jawab seperti pada pengajian Sabilarrasyad yang diisi oleh Tuan Guru. H. Ali Farhani. Namun kedua pengajian diatas, yaitu pengajian Syi'aruddin dan pengajian Sabilarrasyad, keduanya sama ada pada model komunikasi Lasswell (1984) yang mana keduanya sama-sama meliputi unsur-unsur komunikasi seperti komunikator yaitu Tuan Guru yang mengisi ceramah agama, komunikan yang mana dihadiri oleh para jamaah, adanya materi yang disampaikan yaitu menggunakan kitab, adanya media yang beliau gunakan dan ada efek tersendiri dalam diri para jamaah. Jenis komunikasi verbal yaitu, komunikasi yang menggunakan kata-kata, baik yang digunakan secara lisan maupun tulisan, seperti contohnya pada kedua Tuan Guru tadi, beliau menggunakan beliau menggunakan komunikasi secara langsung dengan menggunakan kata-kata atau lisan. Dan komunikasi nonverbal yaitu komunikasi yang tidak menggunakan kata-kata, namun menggunakan gerakan tubuh, ekspresi wajah, kontak mata. Seperti contohnya pada kedua Tuan Guru tersebut selain menggunakan kata-kata atau lisan beliau juga menggunakan gerak tubuh dan mimik wajah, namun pada hal ini Tuan Guru KH. Masdar tidak terlalu menggunakan gerak tubuh dan mimik wajah dikarenakan keadaan usia beliau yang sudah menua, namun hanya sesekali saja.

Berdasarkan hasil pembahasan pada pengajian yang dilaksanakan oleh Tuan Guru KH. Masdar dan Tuan Guru H. Ali Farhani hanya menggunakan Model Stimulus - Response (SR) dan Model Lasswell (1984) karena dalam kegiatan komunikasi atau ceramah agama yang disampaikan oleh dai

(komunikator) kepada jamaah (komunikan) terlihat adanya unsur-unsur komunikasi seperti komunikator, komunikan, materi atau pesan, media dan efek, juga memiliki unsur komunikasi satu arah dan komunikasi dua arah yang mana dalam ceramah agama ini terdapat tanya jawab dari jamaah kepada dai. Sedangkan pada model lainnya seperti Model Interaksional yang mana model ini menganggap bahwa manusia jauh lebih aktif dan beberapa konsep penting yang digunakan dalam model ini seperti diri (*self*), diri yang lain (*other*), simbol, makna, penafsiran, dan tindakan, sedangkan pada Model Newcomb (1953), model ini menggambarkan bahwa seseorang (A) menyampaikan informasi kepada seseorang lainnya (B) mengenai sesuatu (X), namun A dan B harus memiliki sikap yang sama kepada X, jika tidak maka akan terjadi tekanan untuk berkomunikasi. Maka dari itu model komunikasi yang terlihat pada kedua Tuan guru itu yaitu Tuan Guru KH. Masdar dan Tuan Guru H. Ali Farhani ialah Model Stimulus - Response dan Model Lasswell (1984) yang mana terdapat unsur-unsur komunikasi seperti yang sudah dijelaskan.

2. Sebagai seorang muslim sangat baik jika kita mengkaji dan menggunakan prinsip-prinsip pendekatan komunikasi yang terkandung dalam *qawl/kata* dalam Al-Quran.

Dalam Al-Qur'an dan Hadist ditemukan berbagai panduan agar komunikasi berjalan dengan baik dan efektif. Dalam perspektif agama, secara gampang manusia bisa menjawab bahwa Tuhan-lah yang mengajari kita berkomunikasi, menggunakan akal dan kemampuan yang di anugerahkan-Nya

kepada kita. Al-Quran juga memberikan etika mengenai tata cara komunikasi yang baik, yang terdapat pada Q.S. Al-Baqarah/2 : 263

﴿قَوْلٌ مَّعْرُوفٌ وَمَغْفِرَةٌ خَيْرٌ مِّنْ صَدَقَةٍ يَتَّبِعُهَا أَذًى وَاللَّهُ غَنِيٌّ حَلِيمٌ ٢٦٣﴾

Perkataan yang baik dan pemberian maaf lebih baik dari pada sedekah yang diiringi tindakan yang menyakiti. Allah Mahakaya, Maha Penyantun.

Dalam bentuk etika komunikasi dalam Al-Quran, yaitu prinsip-prinsip pendekatan komunikasi yang terkandung dalam *qawl/kata* dalam Al-Quran, seperti Qaulan Balîgha (perkataan yang membekas pada jiwa), Qaulan Karîma (perkataan yang mulia), Qaulan Maysûra (perkataan yang ringan), Qaulan Ma'rûfa (perkataan yang baik), Qaulan Layyina (perkataan yang lembut), Qaulan Sadîda (perkataan yang benar), Qaulan T'saqîla (perkataan yang berat) dan Qaulan Azhîma (perkataan yang besar (dosanya)). Dan dari observasi yang penulis lakukan dapat dilihat bahwa Tuan Guru KH. Masdar menerapkan bentuk etika komunikasi dalam Al-Quran Qaulan Balîgha (perkataan yang membekas pada jiwa), Qaulan Maysûra (perkataan yang ringan) dan Qaulan Ma'rûfa (perkataan yang baik). Dan adapun Tuan Guru H. Ali Farhani menerapkan bentuk etika komunikasi dalam Al-Quran Qaulan Karîma (perkataan yang mulia) dan Qaulan Maysûra (perkataan yang ringan).

Qaulan Balîgha atau yang berarti perkataan yang membekas pada jiwa terdapat didalam Al-Quran pada Q.S. An-Nisa/4 : 63

أُولَئِكَ الَّذِينَ يَعْلَمُ اللَّهُ مَا فِي قُلُوبِهِمْ فَأَعْرِضْ عَنْهُمْ وَعِظْهُمْ وَقُلْ لَهُمْ فِي أَنْفُسِهِمْ قَوْلًا بَلِيغًا ٦٣

Mereka itu adalah orang-orang yang (sesungguhnya) Allah mengetahui apa yang ada di dalam hatinya. Karena itu berpalinglah kamu dari mereka. Dan berilah mereka nasihat, dan katakanlah kepada mereka perkataan yang membekas pada jiwanya.

Dari ayat diatas dapat dilihat bahwa bentuk etika komunikasi Qaulan Balîgha itu menggunakan kata yang efektif, tepat sasaran, mudah dimengerti dan membekas pada jiwa, seperti contohnya penyampaian ceramah agama yang dilakukan oleh Tuan Guru KH. Masdar yang mana sesuai dengan wawancara penulis kepada jamaah yaitu hal-hal yang beliau sampaikan dapat membekas pada jiwa para jamaah dan mudah dimengerti. Kemudian Qaulan Maysûra yang berarti perkataan yang ringan seperti yang terdapat dalam Al-Quran Q.S. Al-Isra/17 : 28

وَأِمَّا تُعْرِضَنَّ عَنْهُمْ أَبْتِغَاءَ رَحْمَةٍ مِّن رَّبِّكَ تَرْجُوهَا فَقُل لَّهُمْ قَوْلًا مَّيْسُورًا ٢٨

Dan jika engkau berpaling dari mereka untuk memperoleh rahmat dari Tuhanmu yang engkau harapkan, maka katakanlah kepada mereka ucapan yang lemah lembut.

Dapat kita lihat bahwa bentuk etika komunikasi dalam Al-Quran dengan Qaulan Maysûra ini menggunakan bahasa yang ringan, yang pantas dan tidak berbelit-belit seperti contohnya ceramah agama yang disampaikan oleh Tuan Guru KH. Masdar dan Tuan Guru H. Ali Farhani yang mana kedua Tuan Guru ini pada ceramah agama yang beliau sampaikan itu tidak berbelit-belit, menggunakan bahasa yang ringan sehingga mudah dipahami para jamaah dan menggunakan bahasa yang pantas agar tidak menyinggung para jamaah.

Kemudian Qaulan Ma'rûfa yang berarti perkataan yang baik, terdapat pula dalam Al-Qur'an Q.S. Al-Ahzab/33 : 32

يُسَاءَ النَّبِيِّ لَسْتُنَّ كَأَحَدٍ مِّنَ النِّسَاءِ إِنِ اتَّقَيْتُنَّ فَلَا تَخْضَعْنَ بِالْقَوْلِ فَيَطْمَعَ الَّذِي فِي قَلْبِهِ مَرَضٌ وَقُلْنَ قَوْلًا مَّعْرُوفًا ۝ ٣٢

Wahai istri-istri nabi! Kamu tidak seperti perempuan-perempuan yang lain, jika kamu bertakwa. Maka janganlah kamu tunduk (melemah lembutkan suara) dalam berbicara sehingga bangkit nafsu orang yang ada penyakit dalam hatinya, dan ucapkanlah perkataan yang baik.

Dapat kita lihat pula bahwa bentuk etika komunikasi dalam Al-Quran Qaulan Ma'rûfa ini membicarakan pembicaraan yang bermanfaat dan menimbulkan kebaikan, perkataan yang tidak menyakitkan atau yang sudah dikenal dengan perkataan yang baik. Seperti contohnya pada ceramah agama yang disampaikan oleh Tuan Guru KH. Masdar, yang beliau sampaikan pada pengajian itu hanyalah sesuatu yang bermanfaat bagi seluruh para jamaah dan dapat menimbulkan kebaikan pada diri jamaah tersendiri, dan beliau juga selalu menggunakan perkataan yang baik. Kemudian Qaulan Karîma yang berarti perkataan yang mulia, juga terdapat dalam Al-Quran Q.S. Al-Isra/17 : 23

﴿وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۖ إِمَّا يَبُلُغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا ۝ ٢٣﴾

Dan Tuhanmu telah memerintahkan agar kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah berbuat baik kepada ibu bapak. Jika salah seorang diantara keduanya atau kedua-duanya sampai berusia lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali jangan lah engkau mengatakan kepada keduanya perkataan “ah” dan janganlah engkau membentak keduanya, dan ucapkanlah kepada keduanya perkataan yang baik.

Dan dari ayat diatas pula dapat kita lihat bahwa bentuk etika komunikasi dalam Al-Quran Qaulan Ma'rûfa ini ialah perkataan mulia yang dibarengi dengan rasa hormat, lemah lembut dan bertatakrama. Seperti cara penyampaian ceramah agama yang dilakukan oleh Tuan Guru H. Ali Farhani yang mana dalam menyampaikan beliau sangat behati-hati dalam berkata-kata karena umur beliau yang masih muda dan kebanyakan jamaah yang lebih tua dari beliau, dan dengan penuh rasa hormat beliau menyampaikan ceramah agama serta dengan bahasa yang lemah lembut pula dan penuh dengan tatakrama dalam menyampaikan.